



PENGEMBANGAN MEDIA BUKU PENGAYAAN MONTASE PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS IV SEKOLAH DASAR

ROFIAN, ARI WIDYANINGRUM, NITATRI WAHYUNI

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang*

Informasi Artikel

Dikirim: 25 Januari 2021

Direvisi: 7 April 2021

Diterima: 10 Agustus 2021

Kata Kunci: *Pengembangan,
Media, Buku Pengayaan,
Montase, Bahan Ajar*

Abstract

Latar belakang yang mendorong dalam penelitian ini adalah kurangnya media pembelajaran SBdP yang melibatkan kreativitas siswa dan pendukung kegiatan literasi sekolah sebagai sumber bahan belajar siswa. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan media buku pengayaan montase pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Research and Development* (RnD) dengan model pemikiran Borg and Gall. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil kelayakan berdasarkan analisis data oleh pakar ahli memperoleh rata-rata presentase sebesar 92,46% untuk kelayakan media dan 91,31% untuk kelayakan materi pembelajaran. Perolehan respon guru terhadap keberterimaan media memperoleh presentase di SD Negeri Ukir 01 sebesar 95,58% dan di SD Negeri Ukir 02 sebesar 88,25% Hasil angket respon siswa memperoleh 94,16% di SD Negeri Ukir 01 dan 89,39% di SD Negeri Ukir 02. Media Buku Pengayaan Montase pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar telah memenuhi kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Potensi yang harus dikembangkan tersebut berupa kreativitas dan kemandirian. Munculnya kreativitas dan kemandirian pada diri siswa, diharapkan akan mampu berinovasi secara produktif dalam menghadapi tantangan abad-21 yang semakin kompleks.

Kreativitas individu, dapat diperoleh dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki sedangkan pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi di Sekolah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendorong minat membaca siswa sehingga dapat merangsang munculnya imajinasi dalam otak agar menghasilkan gagasan dan berkarya.

Hasil studi *Most Littered Nation In the World* dalam (Ulya & Rofian, 2019) menyatakan bahwa [minat baca](#) di Indonesia masih tergolong rendah. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar Kecamatan Sale Kabupaten Rembang yang meliputi SDN Ukir 01 dan SDN Ukir 02. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah masih belum terlaksana secara optimal. Kendala tersebut, disebabkan oleh kurangnya penyediaan sumber bahan bacaan bagi siswa. Selain itu, bahan bacaan hanya berupa buku pelajaran yang berdampak pada rendahnya minat membaca siswa. Kebanyakan bahan bacaan yang dijumpai oleh siswa hanya mengacu pada bacaan berupa dongeng, legenda, mitos dan fabel. Kurangnya bahan bacaan yang memuat materi pada bahan ajar dan kreativitas siswa dalam berkarya seni mengakibatkan menurunnya kemandirian siswa dalam belajar dan berkeaktifitas karya seni. Hal ini sejalan dengan pengamatan pada pembelajaran SBdP pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dalam ketrampilan berkarya seni montase.

Seni montase merupakan kajian seni budaya dan prakarya yaitu seni rupa dua dimensi yang sangat identik dengan kegiatan memotong gambar lalu menempelkannya (Muharrar, 2013 : 44). Alasan mendasar belum adanya media pembelajaran SBdP sebagai penguasaan konsep pengetahuan dan ketrampilan mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Arsyad (2014:29) manfaat dari media pembelajaran tidak hanya sebagai penyampaian informasi namun juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi siswa yang berdampak pada kemandirian belajar siswa yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Keterlibatan penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Teori Jean Piaget dalam Dahar (2011:138) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) dalam tingkatan operasional konkret, dimana tingkatan ini merupakan permulaan dalam berfikir secara rasional. Dengan demikian, sumber belajar baik yang berupa bahan ajar atau media pada jenjang Sekolah Dasar hendaknya ditekankan pada gambar atau benda-benda konkret yang dapat menunjang kemampuan intelektual dan kemampuan literasi. Buku merupakan bagian terpenting yang perlu disediakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2016:26) bahwa buku termasuk media pembelajaran visual dengan penyajian secara cetak, sedangkan pandangan Prastowo (2015: 17-24) buku merupakan salah satu dari bahan ajar. Bahan ajar diartikan segala bahan yang dikuasai dalam proses pembelajaran maupun dalam meningkatkan ketrampilan yang disusun secara sistematis.

Penyajian produk media berupa buku pengayaan yang berfungsi memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Pusat Perbukuan (2008: 12) buku pengayaan adalah buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu dengan sumber materi ajar berupa referensi buku mapel yang disusun sistematis, sederhana, disertai petunjuk pembelajaran, serta dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan peserta didik. Buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini memuat materi montase, meliputi pengertian montase, jenis, alat bahan, serta langkah pembuatan montase.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, belum banyaknya media pembelajaran berupa buku cerita dengan melibatkan kreativitas siswa maka peneliti berinovasi untuk mengembangkan produk media pembelajaran SBdP dengan melibatkan adanya kreativitas siswa dalam berkarya seni montase dan dapat mendukung kegiatan pelaksanaan literasi siswa. Maka dilakukannya penelitian pengembangan media buku pengayaan montase pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui kelayakan dari produk media buku pengayaan montase pada pembelajaran SBdP kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development*. Menurut pandangan Sugiyono (2016: 30) penelitian dan pengembangan (*research and Development*) adalah dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Model yang digunakan ialah menurut tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan (Sugiyono, 2016: 35-36). Berdasarkan pedoman skripsi S1 Universitas PGRI Semarang pada penelitian dan pengembangan hanya dilakukan sampai pada tahapan ke-5 yang meliputi *Research and Information Collecting, Planning, Development Preliminary Form a Product, Development Preliminary Form a Product, and Main Product Revision*. Uji kelayakan mengenai pengembangan produk media Buku Pengayaan Montase dilakukan dengan pemberian kuisioner (angket) mengenai kelayakan media dan materi pembelajaran oleh validator Dosen ahli, kuisioner (angket) respon siswa dan guru untuk keberterimaan media pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba lapangan dilakukan di 2 Sekolah Dasar yang berada di lingkup Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah yang meliputi SD Negeri Ukir 01 dengan sampel 8 siswa dan SD Negeri Ukir 02 dengan sampel 11 siswa, yang dilakukan pada tanggal 28 September – 02 Oktober 2020. Tahapan uji coba lapangan dilakukan apabila produk media yang dikembangkan telah dinyatakan layak oleh validator Dosen ahli. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Data	Teknik	Waktu	Sasaran	Tujuan
Kualitatif	Wawancara	Studi pendahuluan	Guru Kelas IV	Untuk mengetahui potensi dan masalah
Kuantitatif	Angket	Studi pengembangan dan pada tahap uji coba pengembangan produk	Ahli media, ahli materi, guru dan siswa kelas IV	Untuk mengetahui kelayakan produk media

Perolehan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif. Skor penilaian kuesioner menggunakan skala *Likert* pada kuesioner instrumen validasi dan keberterimaan media. Sedangkan, skala *Guttaman* diberikan pada kuesioner respon siswa. Skala *Guttaman* hanya menghadirkan sejumlah pertanyaan berupa positif (1) dan negatif (0) dalam suatu obyek sedangkan skala *Likert* yaitu dengan menghadirkan pilihan jawaban melalui skor nilai meliputi “4(sangat baik), 3(baik), 2(cukup) dan 1 (kurang).”

Perhitungan *presentase* kelayakan dari hasil analisis data dilakukan dengan acuan rumus yang dikemukakan oleh Tegeh dan Kirna (2010:101) dalam Praditya (2017) yaitu dengan cara

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Skor Total (x)}}{\text{Jumlah Skor Maximum (xi)}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui penilaian kelayakan produk pengembangan maka dibutuhkan intepretasi kriteria penilaian. Dalam hal ini menggunakan nilai presentase yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:44) sebagai kriteria penilaian kelayakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan

Interpretasi	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%-40%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-80%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kelayakan produk media buku pengayaan montase divalidator oleh 2 Dosen ahli media dan materi pembelajaran. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media buku pengayaan montase sebelum digunakan pada tahap uji coba lapangan yang bertujuan untuk mengetahui respon penggunaan media pada proses pembelejaraan. Perolehan validasi kelayakan media dan materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kelayakan Media

Aspek	Penilaian Validasi		
	Media 1 Tahap 1	Media 2 Tahap I	Media 2 Tahap II
Kriteria			
Psikologis	87,50%	62,50%	87,50%
Organisasi Isi	95,83%	58,33%	87,50%
Penyajian	100,00%	56,25%	87,50%
Penggunaan Media	100,00%	50,00%	91,67%
Elemen cetak	95,83%	41,67%	91,67%
Prinsip Visual	100,00%	50,00%	90,00%
Kriteria	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Baik

Tabel 3. Kelayakan Materi

Penilaian Validasi			
Aspek Kriteria	Media 1 Tahap 1	Media 2 Tahap I	Media 2 Tahap II
Indikator Kesesuaian	93,75%	43,75%	87,50%
Penyajian isi	95,00%	52,50%	90,00%
Kebahasaan	91,67%	50,00%	87,50%
Kompetensi	93,75%	50,00%	93,75%
Kriteria	Sangat Baik	Cukup Baik	Sangat Baik

Tabel 4
Keberterimaan Media Guru Kelas

Sekolah	Skor	Kriteria
SD Negeri Ukir 01	95,58%	Sangat baik
SD Negeri Ukir 02	88,25%	Sangat baik

Tabel 5. Respon Siswa SDN Ukir 01

Kode	Skor
S-1	27
S-2	30
S-3	30
S-4	27
S-5	25
S-6	30
S-7	29
S-8	28
Perhitungan	Nilai
Presentase	total:
94,16 %	

Tabel 6. Respon Siswa SDN Ukir 02

Kode	Skor
S-1	29
S-2	25
S-3	27
S-4	25
S-5	25
S-6	25
S-7	28
S-8	27
S-9	27
S-10	27
S-11	30
Perhitungan	Nilai
	Presentase
	89,39 %

PEMBAHASAN

Pengembangan media buku pengayaan montase merupakan suatu produk media berupa yang memuat cerita anak dengan mengintegrasikan materi SBdP KD 3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel pada kajian tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar. Bentuk kemasan buku menjadikan media buku pengayaan montase mudah disimpan, mudah dibawa kemanapun dan bahkan dapat dijadikan sebagai sumber kemandirian belajar siswa. Pengembangan bentuk awal produk media pembelajaran dilakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Menentukan Tujuan Pengembangan

Tujuan dari pengembangan produk media Buku Pengayaan Montase yaitu untuk mengetahui pengembangan produk media SBdP yang mendukung pelaksanaan literasi dan kreatifitas karya seni siswa dalam seni montase pada pembelajaran tematik pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, juga untuk mengetahui kelayakan dan keavalidan dari produk pengembangan media buku pengayaan montase pada uji coba lapangan.

2. Menyusun Desain Media

Susunan dalam pengembangan media buku pengayaan montase berupa sintakmatik tahap-tahapan dalam penyusunan desain produk media. Hal ini dimaksudkan agar media buku pengayaan montase dapat digunakan secara optimal sebagai buku pendukung dari bahan ajar pembelajaran SBdP pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam merancang dan menyusun media buku pengayaan montase, antara lain:

- a. Membuat konsep cerita dan sketsa gambar atau *story board* media buku pengayaan montase pada buku *sketch* ukuran A4. Proses ini dibuat dengan cara manual melalui alat tulis berupa pensil dan penghapus.
- b. Rancangan desain sketsa gambar media Buku Pengayaan Montase sebagai pedoman dalam pembuatan ilustrasi gambar dengan *software* desain *photoshop*.
- c. Pada bagian penulisan balon kata *editing cover* dan mengatur tata letak *layout* buku melalui tahapan desain menggunakan aplikasi *software corel draw X7*.
- d. Setelah semua desain gambar selesai tahapan selanjutnya mencetak gambar kemudian disusun menjadi 1 buku. Pada bagian contoh karya seni montase dibuat timbul dan interaktif dengan penambahan magnet agar bisa dibongkar pasang dengan konsep

menempel. Gambar yang telah dicetak menggunakan kertas *art carton* 310 gsm, gambar tersebut dipotong mengikuti pola gambar kemudian di temple dengan kertas duplek agar memberi kesan tebal dan tidak mudah rusak atau terlipat.

- Menyusun instrumen validasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang meliputi instrument validasi ahli materi, instrument validasi ahli media, angket keberterimaan guru dan, angket respon siswa.

Uji kelayakan melibatkan 2 dosen ahli sesuai dengan kajian materi pada media buku pengayaan montase yaitu Dosen ahli Seni Rupa SD sebagai validator media 1 dan materi 1, Dosen Ahli Bahasa Indonesia SD sebagai validator media 2 dan materi 2. Analisis kelayakan media menggunakan kriteria pemilihan media yang dikemukakan oleh Arsyad, (2015:60-77) yang meliputi aspek psikologis, organisasi isi, penyajian, penggunaan, elemen cetak dan prinsip visual, sedangkan analisis kelayakan materi didasarkan pada BNSP 2016 Kurikulum 2013 yang dirangkum meliputi aspek indikator kesesuaian, penyajian, kebahasaan dan kompetensi. (BNSP: 2016).

Rumus perolehan uji kelayakan diperoleh dari penilaian masing-masing komponen yaitu dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal dan kemudian dikali 100%. Perolehan nilai validasi kelayakan media 1 tahap I sebesar 96,42% dengan kriteria “sangat baik” tanpa revisi. Kelayakan media 2 tahap I memperoleh 52,67% dengan kriteria “cukup baik” dengan syarat revisi. Perbaikan produk media berdasarkan saran validator, maka dilakukan validasi media 2 tahap II sebesar 89,28% dengan kriteria “sangat baik”. Uji kelayakan materi memperoleh nilai presentase 93,75% dengan kriteria “sangat baik” pada materi 1 tahap I, tahap materi 2 tahap I sebesar 50,00% dengan kriteria “cukup baik” dengan revisi maka dilanjutkan penilaian materi 2 tahap II memperoleh nilai 89,58% dengan kriteria “sangat baik”. Nilai validasi rata-rata media secara keseluruhan memperoleh 91,25% dengan kriteria “sangat baik” rata-rata validasi materi sebesar 88,86% dengan kriteria “sangat baik”.

Media buku pengayaan montase memperoleh kriteria sangat layak pada tahap uji kelayakan maka dapat dilakukan tahapan uji coba lapangan yang dilakukan secara terbatas pada 2 Sekolah Dasar yang berada di lingkup Kecamatan Sale Kabupaten rembang. Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui keberterimaan media pada penggunaan proses pembelajaran. Perolehan keberterimaan media oleh guru memperoleh nilai di SDN Ukir 01 sebesar 95,58% dengan kriteria “sangat baik” dan SDN Ukir 02 memperoleh 88,25% dengan kriteria “sangat baik”. Perolehan nilai presentase respon siswa terhadap penggunaan media buku pengayaan montase pada uji coba lapangan ialah sebesar 94,16% di SDN Ukir 01 dan perolehan nilai presentase 89,39% untuk SDN Ukir 02.

Keunggulan dari produk media tersebut terletak pada penyajian dan penggunaan media Penyajian desain media buku pengayaan montase dibuat berwarna warni yang sangat menarik dengan kehadiran tokoh pada penyampaian materi yang dikemas dalam bentuk cerita. Penggunaan media secara *activity interactive* yaitu dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media pada proses pembelajaran, dimana terdapat contoh dari seni montase yang bisa dilepas pasang untuk memberi pemahaman dari konsep seni montase kemudian pada akhir buku terdapat lembar kreatifitas siswa dapat berkarya seni montase di halaman terakhir pada buku.

SIMPULAN

Media buku pengayaan montase telah memenuhi kriteria kelayakan media dan materi pembelajaran. Hasil kelayakan produk media tersebut, diperoleh berdasarkan tahapan proses pengembangan oleh validator Dosen ahli dengan nilai 91,25% untuk kelayakan media dan 88,86% untuk kelayakan materi pembelajaran. Perolehan keberterimaan media oleh guru memperoleh nilai di SDN Ukir 01 sebesar 95,58% dengan kriteria “sangat baik”, SDN Ukir

02 memperoleh 88,25% dengan kriteria “sangat baik”. Perolehan nilai presentase respon siswa terhadap penggunaan media buku pengayaan montase pada uji coba lapangan ialah sebesar 94,16% di SD Negeri Ukir 01 dan perolehan nilai presentase 89,39% untuk SDN Ukir 02.

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa media buku pengayaan montase sangat baik dan layak untuk dijadikan sebagai pendamping bahan ajar utama pembelajaran SBdP pada tema peduli terhadap makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan media buku pengayaan montase pada proses pembelajaran dapat memberikan kemudahan pemahaman materi secara mendalam, kemandirian belajar, meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam berkarya seni montase.

Saran yang diberikan untuk penelitian tahap selanjutnya ialah dibutuhkannya lembar diskusi siswa secara terpisah sebagai pendamping dari penggunaan media buku pengayaan montase.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Muharrar, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan SD/MI
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- Ulya, H., & Rofian, R. (2019). Pengembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 4(2), 140-149.